BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kependudukan merupakan isu krusial yang dihadapi baik oleh negara maju maupun negara berkembang, termasuk Indonesia. Hal ini tercermin dari terus meningkatnya jumlah penduduk dunia serta laju pertumbuhan penduduk yang signifikan. Penduduk merupakan faktor kunci dalam pembangunan nasional. Namun, peningkatan jumlah penduduk tanpa disertai peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) justru dapat menjadi beban bagi pembangunan nasional. Kualitas penduduk yang rendah dapat menghambat pencapaian tujuan pembangunan, terutama jika ditandai oleh rendahnya tingkat kesehatan, pendidikan, keterampilan kerja, produktivitas, status sosial, ketahanan, kemandirian, dan kecerdasan. Dalam konteks ini, kualitas penduduk menjadi indikator penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan. Tingginya laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain tingkat kelahiran (fertilitas), angka kematian (mortalitas), dan tingkat migrasi. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan memberikan dampak terhadap dinamika demografi suatu negara. Oleh karena itu, pengendalian pertumbuhan penduduk melalui kebijakan yang komprehensif dan berbasis data menjadi langkah strategis dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan (Bidarti, 2020:02).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 281.603.008 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk ini berkaitan erat dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang didorong oleh angka kelahiran pada tahun-tahun sebelumnya. Secara regional, Provinsi Bengkulu juga mengalami peningkatan jumlah penduduk yang cukup signifikan. Berdasarkan data kependudukan tahun 2024, jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 2.115.024 jiwa. Pertumbuhan ini mencerminkan dinamika demografi yang perlu diperhatikan, terutama dalam konteks perencanaan pembangunan daerah, penyediaan layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, serta upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara merata (Badan Pusat Statistik Bengkulu 2024).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan strategi utama pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Tujuan dari program ini adalah menciptakan keseimbangan antara jumlah penduduk dan ketersediaan sumber daya, sekaligus meningkatkan kualitas hidup keluarga. KB berperan penting dalam memperlambat pertumbuhan populasi, mengatur jarak kelahiran, serta menunda kehamilan. Hal ini sejalan dengan Peraturan BKKBN Nomor 1 Tahun 2023 tentang Pemenuhan Alat dan Obat Kontrasepsi bagi Pasangan Usia Subur dalam Pelayanan Keluarga Berencana. Program KB menyediakan berbagai pilihan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan serta memberikan perlindungan terhadap infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS.

Jenis kontrasepsi yang digunakan dalam program KB dibagi menjadi dua, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Jangka Pendek. MKJP mencakup IUD, implan, Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP). Sementara itu, metode jangka pendek meliputi pil KB, suntik, kondom, dan kontrasepsi darurat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI Tahun 2024, mayoritas masyarakat Indonesia masih cenderung menggunakan metode non-MKJP, khususnya suntik, dibandingkan metode lainnya. Akibatnya, tren penggunaan MKJP mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Padahal, MKJP dinilai lebih efektif dalam jangka panjang, sehingga hal ini menjadi tantangan dalam optimalisasi program KB secara nasional (Kemenkes RI 2020).

Di Provinsi Bengkulu tercatat metode kontrasepsi yang digunakan Wanita Usia Subur (WUS) usia (15-49) tahun yaitu, MOW 3,6 %, MOP 0,2 %, IUD 8,6 %, Suntik 43,6 %, Implan 7,3 %, Pil 6,7 %, Kondom 2 % sementara yang tidak menggunakan alat kontrasepsi 28,1 % dengan total 70.769 orang (Indonesian Ministry Of Health Development Policy Board, 2023). Salah satu metode MKJP yaitu IUD yang penggunaannya dipasang didalam rahim terbuat dari bahan plastik. IUD merupakan jenis kontrasepsi yang disarankan pemerintah dalam penggunaannya karena lebih efektif digunakan dalam jangka waktu lama dibandingkan metode non MKJP. Namun, dilihat dari data diatas berdasarkan profil BKKBN Provinsi Bengkulu tahun 2024 yang menggunakan IUD hanya 3.915 akseptor. Padahal ada banyak manfaat dari penggunaan kontrasepsi IUD selain tingkat efektivitas yang tinggi diantaranya aman bagi ibu pasca Postpartum, karena tidak mengganggu proses menyusui dan tidak

mempengaruhi produksi ASI seperti dalam penelitian dengan hasil terdapat hubungan antara kontrasepsi IUD dengan produksi ASI pada postpartum (Dukiyah et al., 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2023, jumlah akseptor KB aktif di Kota Bengkulu tercatat sebanyak 57.847 akseptor. Didapatkan 3 Wilayah Puskesmas dengan jumlah akseptor KB terbanyak yaitu, Puskesmas Jembatan Kecil dengan 6.120 akseptor KB aktif, Puskesmas Telaga Dewa 3.698 akseptor KB aktif dan Puskesmas Sawah Lebar dengan 3.653 akseptor KB aktif. Dari jumlah akseptor KB aktif tersebut, didapatkan pemakaian kontrasepsi terbanyak adalah metode kontrasepsi suntik. Sedangkan metode kontrasepsi terendah penggunaannya adalah kontrasepsi IUD dengan jumlah akseptor di Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 188 akseptor, Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 270 akseptor dan Puskesmas Sawah Lebar sebanyak 36 akseptor. Dapat disimpulkan bahwa akseptor KB aktif di Wilayah Puskesmas Sawah lebar merupakan yang paling rendah minatnya dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Berdasarkan hasil penelitian (Ibrahim 2022) penggunaan IUD yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan berhubungan dengan sikap dan perilaku seseorang, perbedaan tingkat status ekonomi dan paritas atau jumlah anak yang dilahirkan dalam keluarga. Dengan hasil menunjukkan bahwa ada hubungan antara karakteristik akseptor yaitu pendidikan, tingkat ekonomi, paritas dengan penggunaan IUD (F. Ibrahim et al., 2022).

Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa hal yang berhubungan dengan pilihan WUS dalam pemakaian IUD adalah pengetahuan yang mempengaruhi pola pikir ibu, sikap positif maupun negatif dalam penerimaan informasi, kelengkapan dan ketersediaan alat dan dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi IUD (Patimah & Nurani, 2022). Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, serta dukungan suami terhadap pemilihan alat kontrasepsi IUD (Warureja, 2023). Sedangkan pada penelitian lain di dapatkan hasil terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu, jumlah anak hidup yang dilahirkan, dan jumlah pendapatan yang dihasilkan dalam sebuah keluarga dalam jangka waktu tertentu dengan pemilihan kontrasepsi IUD (Lubis et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Perilaku Pemakaian Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pertanyaan dari penelitian ini adalah "Gambaran Faktor Apa Sajakah Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Perilaku Pemakaian Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Perilaku Pemakaian Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

   Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

   a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden meliputi pengetahuan, pendapatan, sikap dan dukungan suami terhadap perilaku pemakaian alat kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.
   b. Diketahui hubungan pengetahuan terhadap perilaku pemakaian alat kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.
   c. Diketahui hubungan pendapatan terhadap perilaku pemakaian alat kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.
   d. Diketahui hubungan sikap terhadap perilaku pemakaian alat kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.
   e. Diketahui hubungan dukungan suami terhadap perilaku pemakaian alat kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

Komenkes Poltekkes Bengkulu

f. Diketahui faktor dominan yang berpengaruh terhadap perilaku pemakaian alat kontrasepsi IUD Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan serta informasi bagi mahasiswa jurusan kebidanan yang akan melakukan penelitian ini lebih lanjut.

2. Bagi WUS

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi WUS tentang alat kontrasepsi khususnya IUD.

3. Bagi Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu terutama petugas penanggung jawab program KB tentang pemilihan akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi IUD.

4. Bagi Institusi KB

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan institusi KB dalam merencanakan program KB selanjutnya dalam rangka meningkatkan penggunaan KB IUD Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Diharapkan dapat menjadi acuan, sumber informasi serta bahan referens penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dengan variabel yang berbeda dan lebih luas dengan menggunakan materi yang lebih maksimal.

E. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Desain	Hasil	Perbedaan
1.	Papat Patimah, (2022)	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi IUD Pada WUS di Desa Cimanggu	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, dengan pengambilan data yang menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.	Hasil menunjukkan variabel yang secara statistik berhubungan dengan pemilihan WUS dalam menggunakan IUD adalah pengetahuan, sikap, kelengkapan alat dan dukungan suami	Terdapat perbedaan tempat, variabel
2.	Ibrahim et al, (2022)	Karakteristik Akseptor Dalam Penggunaan IUD	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan penelitian cross sectional yaitu. Desain H. yang secara simultan mengkaji dinamika korelasi/asosiasi antara variabel	Hasil menunjukkan ada hubungan antara karakteristik akseptor yaitu pendidikan, tingkat ekonomi, paritas dengan penggunaan IUD.	Terdapat perbedaan tempat, variabel

			bebas (karakteristik akseptor) dan variabel terikat (penggunaan IUD) (pendekatan point-in-time)		
3.	Dukiyah et al, (2023)	Hubungan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) Pascasalin 40 Hari Dengan Produksi ASI Pada Ibu Nifas	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan studi cross sectional dengan 33 responden menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data meliputi coding, editing dan tabulating, kemudian dianalisis secara manual dan komputer dengan Chi Squaren Test.	Hasil penelitian diperoleh yaitu P Value : 0,003 dan a= 0 ,05 artinya r < a, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, serta ada hubungan Kontrasepsi IUD (Intra Uterine Device) 40 Hari Postpartum dengan Produksi ASI	Terdapat perbedaan tempat, variabel dan desain penelitian
4.	Sunarti Lubis, Elis Priyanti (2022)	Faktor-faktor Yang berhubungan Dengan Pemilihan IUD	Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain Cross sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dihitung dalam menggunakan	Dari hasil bivariat uji Chi-square diperoleh usia dengan minat Ibu p= 0,074>0,05, tingkat pendidikan p=0,000<0,05,	Terdapat perbedaan tempat, variabel

			rumus Lameshow dimana ditentukan nilai n sebanyak 85 sampel. Data penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data secara univariat dan bivariat.	paritas p=0,000<0,05, dan pendapatan keluarga p=0,002<0,05 Disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan, paritas, dan pendapatan keluarga dengan pemilihan kontrasepsi IUD	
5.	Rizki ainun viki zakiyah, (2023)	Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi IUD	Penelitian ini merupakan analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan jumlah 51 ibu nifas yang belum 40 hari di Puskesmas Warureja. Analisis data menggunakan uji fisher exact.	Hasil penelitian yaitu ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami dengan rendahnya minat ibu tehadap pemilihan alat kontrasepsi IUD dengan nilai p-value ¸0,0001.	Terdapat perbedaan tempat, variabel, desain penelitian